

**Analisis Penyebab Kesulitan Belajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka
Studi Kasus pada Usia 13-15 Tahun Siswa SMP**

Anisa Sri Apriliani

Universitas Muhammadiyah Bandung

E-Mail : anisasriapriliani0@gmail.com

Raihana Mutiara Putri

Universitas Muhammadiyah Bandung

E-Mail : raihanamutiaraputri@gmail.com

Sitti Chadidjah

Universitas Muhammadiyah Bandung

E-Mail: sittihadidjah2019@gmail.com

Abstract: This article discusses an analysis of the causes of learning difficulties related to the implementation of the Independent Curriculum in case studies aged 13-15 years/junior high school students. The Merdeka Curriculum, which is implemented in Indonesia, aims to enable students to deepen adequate concepts and skills using a variety of intracurricular learning. However, its implementation still faces various challenges, one of which is learning difficulties, especially those experienced by junior high school students. This article examines how to analyze the causes of learning difficulties in the implementation of the Merdeka curriculum. Apart from that, this article also provides an explanation of the causes of learning difficulties experienced by junior high school students during the implementation of the Merdeka curriculum. Through this approach, it is hoped that it can overcome and also prevent other causes of learning difficulties, which may occur in junior high school students during the implementation of the Merdeka curriculum.

Keywords: *Causes of Learning Difficulties, Independent Curriculum, Middle School Students*

Abstrak: Artikel ini membahas analisis penyebab kesulitan belajar terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam studi kasus pada usia 13-15 tahun/siswa SMP. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk membuat peserta didik mampu mendalami konsep dan keterampilan yang memadai menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan belajar, khususnya yang dialami oleh siswa SMP. Artikel ini mengkaji bagaimana analisis penyebab kesulitan belajar pada implementasi kurikulum Merdeka. Selain itu, artikel ini juga memberikan penjelasan mengenai apa saja penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa SMP pada implementasi kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengatasi dan juga mencegah penyebab-penyebab kesulitan belajar yang lainnya, yang mungkin saja terjadi pada siswa SMP dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Penyebab Kesulitan Belajar, Kurikulum Merdeka, Siswa SMP*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan agar peserta didik mampu mendalami konsep dan keterampilan yang memadai menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Tujuannya karena sebelumnya, Indonesia cukup lama mengalami proses pembelajaran problematik. Dari studi Nasional maupun Internasional menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia tidak mampu memahami bacaan-bacaan yang sederhana. Padahal, dalam menempuh pendidikan, Siswa diharapkan mampu dan harus banyak-banyak dalam membaca. Selain itu, terkuak fakta

bahwa terdapat problem Pendidikan yang miris di berbagai pelosok negeri, (*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. 2021.)¹

Fleksibilitas guru harusnya lebih diutamakan untuk memilih dari berbagai alat pendidikan dengan model pengajaran berbeda berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa. Nadiem Makarim sebagai pembuat kebijakan kurikulum merdeka menjelaskan inti dari kurikulum ini adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik mampu berkembang secara kognitif afektif dan psikomotorik dengan mendasarkan pada bakat dan minatnya masing-masing. (Swawikanti 2022).²

Muslikh dalam penelitiannya, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada empat aliran filsafat diantaranya adalah, Aliran Progresivisme, yaitu aliran filsafat pendidikan yang menekankan pada pembentukan kreativitas. Kreativitas dapat terbentuk dengan menciptakan berbagai kegiatan, seperti suasana yang alami sehingga mampu memberi perubahan pada kemajuan cara berfikir dan sikap siswa. Kedua, Aliran Konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang berbasis pada pengamatan secara langsung terhadap pengalaman peserta didik (*direct experiences*). Karena, hasil akhir dari tolok ukur terbentuknya manusia adalah pengetahuan. Ketiga, Aliran Humanisme, yaitu aliran yang melihat peserta didik dari kecerdasan lahiriahnya. Yaitu, pembelajaran akan dikatakan berhasil jika mampu mengembangkan pikiran, sikap serta keterampilan setiap peserta didik dengan segala keunikan dan karakteristiknya. Keempat, Aliran antropologis, aliran yang beranggapan bahwa manusia sebagai makhluk yang mampu berdiri sendiri, di sisi lain butuh dan bergantung terhadap sesama. (Muslikh 2020).³

Beberapa hal yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah, alat peraga dan media pembelajaran yang belum maksimal, pemuatan modul ajar yang masih belum maksimal, dari segi penyesuaian siswa dengan kurikulum baru, sarana dan prasarana yang belum memadai, penyerapan materi pembelajaran yang

¹ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

² Kenya Swawikanti, "*Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya*," *Ruang Guru*, 2022.

³ Muslikh, "*Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40-46.

belum maksimal, dan adanya perubahan jam pembelajaran. Ini juga bisa disebabkan karena metode penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah.⁴

Proses pembelajaran di dalam pendidikan tidak selalu mengalami kelancaran. Sering kali terjadi hambatan, seperti kesulitan belajar siswa (Nurkia, 2022;⁵ Suryani et al., 2021).⁶ Kesulitan belajar akan berdampak pada penurunan hasil belajar. Guru sebagai pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dan fokus pada kemampuan individu siswa untuk membantu siswa berkembang secara optimal dan mengenali kemampuannya, sehingga tidak terjadi kesulitan belajar pada siswa (Munirah, 2018).⁷

Amaliyah et al (2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh aktivitas belajar masing-masing individu, yang tidak selalu berlangsung secara wajar. Proses pembelajaran ada yang lancar, ada yang tidak lancar dan ada siswa yang cepat tanggap terhadap apa yang dipelajari, dan ada juga siswa yang sulit untuk berkonsentrasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, bakat, motivasi dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar pada implementasi kurikulum Merdeka belajar pada siswa SMP. Peneliti memandang penting menganalisis penyebab kesulitan belajar, karena agar Solusi yang ditemukan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran selanjutnya.⁸

⁴ Ervin Yanpiet Aibekob. "Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Rumpun Bidang Studi IPA (Biologi, Fisika, Kimia) Kelas X MAN 1 Mataram," *Journal of Classroom Action Research*, 4(1) (2022): 1-7,

⁵ Nurkia, "Kesulitan Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7(1) (2020): 15-20.

⁶ Suryani. "Dampak Kesulitan Belajar terhadap Hasil Akademik Siswa," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8(1) (2020): 24-25.

⁷ Munirah, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Journal of Classroom Action Research* 5(Special Issue) (2023): 306-311.

⁸ Amaliyah et al., "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa di SMP dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 74-83,

Metode Penelitian

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data sebagai cara untuk memahami dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut dapat digunakan dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber contohnya seperti jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan.

Pendapat pertama: Abdul Rahman Shaleh (2004) mengatakan bahwa, Metodologi Library Research (penelitian kepustakaan) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian ini tidak memerlukan observasi langsung di lapangan, tetapi lebih berfokus pada pencarian data dari literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, atau sumber tertulis lainnya. Abdul menekankan bahwa penelitian kepustakaan harus dilakukan secara sistematis dan kritis agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dijadikan dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam penelitian kepustakaan, seorang peneliti harus mampu memilah sumber yang kredibel, melakukan sintesis dari berbagai literatur, serta menyusun informasi secara logis dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian kepustakaan bukan hanya sekadar mengumpulkan referensi, tetapi juga memerlukan keterampilan analisis yang kuat untuk menginterpretasikan informasi yang ada secara mendalam.⁹

Pendapat kedua: Mestika Zed (2008) mengatakan, penelitian Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan metode penggunaan data Pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan membuka fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan kisah-kisah Sejarah. Ia menekankan bahwa seorang peneliti dalam penelitian kepustakaan harus memiliki keterampilan dalam

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Metodologi Library Research* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2004), hlm. 45.

menelusuri, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber secara objektif dan sistematis. Dalam pandangannya, penelitian kepustakaan memiliki peran penting dalam membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian lainnya, karena melalui studi literatur yang mendalam, seorang peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memperkaya pemahaman terhadap topik yang sedang dikaji. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan bukan hanya sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memperluas wawasan akademik di berbagai bidang ilmu.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis dari karya orang-orang yang diamati. Dan juga metode yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kesulitan belajar adalah keadaan peserta didik yang merasakan kesulitan untuk belajar atau memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar ini terlihat adanya sebuah hambatan dalam proses belajar mengajar, pada situasi seperti ini peserta didik tidak bisa mencapai hasil belajar yang baik sehingga prestasinya menurun. Proses belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka terbagi 2, yaitu peserta didik yang cenderung menyukai pembelajaran dan ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik dalam memahami materi yang diajarkan maupun saat melaksanakan ujian, ini dikarenakan tidak jauh dari faktor karakteristik masing-masing peserta didik, yaitu gaya belajar, minat belajar, dan motivasi mereka. Peserta didik merasakan bahwa pembelajaran cukup sulit karena disebabkan oleh faktor yang sama, yaitu mengalami kesulitan dalam menghafal.¹¹

Dalam proses pembelajaran di kelas terkadang siswa dapat langsung mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan ada juga materi yang susah dipahami oleh mereka. Biasanya jika mengalami hal ini, peserta didik akan bertanya langsung kepada guru.

¹⁰ Mestika Zed, *Penelitian Pustaka: Metode Penggunaan Data Pustaka* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008), hlm. 32.

¹¹ Indah Nur Aziza Alfatonah et al., "Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3397-3405,

Tetapi ada juga yang tidak bertanya karena mereka merasa ragu dan takut, sehingga mereka lebih memilih untuk mencari tahu sendiri atau berdiskusi dengan temannya. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik juga, terkadang anak-anak tidak fokus dalam proses belajar, ada yang melakukan kegiatannya masing-masing dan ada juga yang bermain dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menghambat pemahaman peserta didik pada metode yang digunakan oleh guru yaitu eksperimen, diskusi dan tanya jawab. Kesulitan yang dialami peserta didik dapat dilihat dari reaksi mereka jika diberi pertanyaan oleh guru kelas, mereka biasanya merasa bingung dan diam saat diberikan pertanyaan.¹²

Metode ceramah yang masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Sem menarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran. Selanjutnya cara belajar siswa yang kurang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan juga membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Guru yang sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep pada siswa karena tidak adanya contoh konkret yang membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi.¹³

Penyebab kesulitan ini ada yang dari Faktor Internal dan juga Eksternal. Faktor Internal nya ada Psikologis, dimana, Subini mengungkapkan (2011:21) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang disadari atau tidak untuk

¹² Arief Aulia Rahman & Fauziana, "Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Scientific Approach," *Jurnal MAJU* 5, no. 2 (2018): 29-40.

¹³ Arief Aulia Rahman & Fauziana, "Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Scientific Approach," *Jurnal MAJU* 5, no. 2 (2018): 29-40.

melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya. Kemudian, Slameto (2013:57) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁵

Kedua Kesehatan, Slameto (2013:54) menyatakan bahwa Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya.¹⁶ Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga seseorang akan lebih mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Ada juga kebiasaan belajar yang sering disebut juga dengan rutinitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak memperhatikan guru di depan kelas, Salah satu kebiasaan belajar yang siswa lakukan adalah mengobrol pada teman sebangku, mencoret-coret buku pelajaran, dan mengganggu teman pada saat proses pembelajaran.¹⁷

Selain faktor Internal, ada juga Faktor Eksternal yaitu Faktor Sosial, Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah anak yang dihadapi disekolah. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hubungan antara anggota keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Sedangkan

¹⁴ Subini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 21.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57.

¹⁶ Ibid, hlm. 57.

¹⁷ Ibid., hlm. 54.

suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang. akan memberikan dorongan belajar yang kuat bagi anak.¹⁸

Hasil belajar yang baik, tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru didepan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai, seperti buku, pensil, pena, bahkan buku bacaan.¹⁹ Sedangkan sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Bagi orang tua yang ekonominya kurang memadai, sudah barang tentu tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya itu secara memuaskan. Apabila ini terjadi pada orang tua siswa, maka siswa yang bersangkutan akan menanggung risiko yang tidak diharapkan.²⁰

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa ada distansi (jarak) dengan guru, sehingga senggang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan mengetahui bahwa didalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.²¹

Pergaulan dengan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membuat dan membentuk kepribadian dan sosialisasi anak. Orang tua hanya memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Karena perilaku yang tidak baik, akan mudah sekali menular kepada anak lain. Pola hidup tetangga yang berada disekitar rumah dimana anak itu berada, punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 72.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84.

berada dikondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan, dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi kondisi belajar anak, karena ia akan mengalami kesulitan setiap memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar.²²

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Dapat berupa buku-buku di perpustakaan, laboratorium, LCD, komputer, layanan internet, dan lain sebagainya. Pada umumnya, sekolah masih kurang memiliki media tersebut, baik dalam jumlah maupun kualitas. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

Joshua (2020) mengatakan bahwa Online learning is ediscation that takes place over the internet. Jika diartikan, maka artinya adalah pembelajaran online adalah pendidikan yang berlangsung melalui internet. Lebih lanjut.²³ Indrajit (2016) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring secara bebas merepresentasikan model pembelajaran. dimana secara aktif sang pembelajar dapat melakukan eksplorasi pembelajarannya secara bebas melalui interaksi. Faktor penyebab kesulitan belajar daring seperti, Kurangnya motivasi belajar daring.²⁴ Peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar memiliki motivasi belajar yang rendah, seringkali ketika guru mengajukan pertanyaan tidak dijawab. Bahkan langsung keluar dari google meet begitu namanya dipanggil. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 92.

²³ Joshua Stern, *Introduction to Online Teaching and Learning*, (2020).

²⁴ Richardus Indrajit, *E-Learning dan Sistem Informasi Pendidikan*, (2016).

sesorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut.²⁵

Adanya perasaan bosan terhadap Kondisi Pembelajaran Daring. Kebosanan ini dapat disebabkan karena adanya perubahan proses belajar yang sangat signifikan dari yang awalnya dilakukan secara tatap muka berganti menjadi tatap maya. Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah perasaan bosan atau jenuh terhadap proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak aktif saat proses pembelajaran. Kurang mempersiapkan diri untuk belajar daring.²⁶ Setiap proses pembelajaran diperlukan adanya persiapan, baik itu dari siswa, guru maupun persiapan dari segi fasilitas. Kurangnya persiapan akan menyebabkan proses pembelajaran yang terhambat sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Siswa cenderung tidak mempersiapkan diri dengan baik sehingga saat belajar terkesan hanya sekedar hadir, bukan dengan tujuan menjalani proses pembelajaran. dengan baik.²⁷

Dampak kesulitan belajar daring ada banyak hal seperti, tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dampak kesulitan belajar daring yang dialami yaitu tidak pahamnya materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.²⁸ Pembelajaran jarak jauh berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi pembelajaran serta terganggunya proses pembelajaran menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlambat mengumpulkan tugas. Tugas atau pekerjaan rumah merupakan hal yang seringkali diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selama pembelajaran daring, guru sering memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di rumah dengan batas waktu tertentu.²⁹

²⁵ Amallia Putri & Siti Khotimah, "Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 55-61

²⁶ Dosmika Simanjuntak, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring selama Pandemi Covid-19," *MathEdu Journal* 3 (2020)

²⁷ Puspita Sari, "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019)

²⁸ Melda, "Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Indisipliner dalam Pembelajaran Daring," *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari* (2021)

²⁹ Asri Rahayu, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMPN Tanjung Emas," *Skripsi IAIN Batu Sangkar* (2021)

Pada usia SMP, siswa berada dalam masa peralihan antara pemikiran konkret dan pemikiran abstrak. Sebelumnya, di tingkat SD, pembelajaran lebih bersifat konkret, namun pada jenjang SMP, mereka mulai dihadapkan pada konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Penelitian oleh Piaget (1972) mengemukakan bahwa pada usia remaja, siswa memasuki tahap operasi formal, di mana mereka harus mulai berpikir secara abstrak. Namun, tidak semua siswa dapat langsung mengembangkan kemampuan berpikir abstrak ini dengan cepat, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi. Penyebab yang mempengaruhi peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar, diantaranya, Kelelahan atau kurangnya fokus sehingga mudah mengantuk pada saat melakukan pembelajaran, Kurangnya daya tarik pembelajarn yang di sampaikan pada saat belajar sehingga murid menjadi cepat bosan dan tidak mau memperhatikan, kurangnya suasana belajar yang menarik saat di kelas.

Mengantuk, Ini kerap sekali terjadi pada siswa yang sedang melakukan aktifitas pembelajaran khususnya siswa yang mengikuti pesantren. Dikarenakan aktifitas siswa tersebut sangatlah padat sehinga waktu istirahat siswa tersebut sangat kurang. Mengantuk ialah suatu gejala kelelahan yang disebabkan padatnya aktifitas yang dilakukan yang memerlukan banyak pengeluaran tenaga dan fikiran. Lingkungan pembelajaran belum interaktif, Pendidik sebenarnya dapat membuat lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan memikat dengan berkomunikasi secara aktif. Peserta didik tidak hanya lebih fokus pada materi pelajaran karena meningkatnya interaksi ini, tetapi mereka juga lebih terlibat secara aktif, yang dapat meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar.

Metode pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran yang monoton jika diterapkan kurang begitu tertarik atau kurang begitu menyenangkan, sehingga sering terjadi jenuh dan akhirnya menyebabkan ngantuk. Metode pembelajaran dengan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.³⁰ Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa

³⁰ Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017*

biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.³¹ Kesulitan belajar siswa juga mencakup pengertian yang luas, diantaranya, Learning Disorder keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.³²

Learning Disfunction merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan subnormalitas mental, atau gangguan psikologisnya.³³ Under Achiever yang mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.³⁴ Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Learning Disabilities atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektual.³⁵

Adapun gejala kesulitan belajar dapat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001)

³² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1975)

³³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

³⁴ Soli Abimanyu, *Diagnostik Kesulitan Belajar*, (Ujung Pandang: FIP-FKIP, 1980)

³⁵ Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.

Faktor-faktor dari peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar, diantaranya, Peserta didik yang bagaimana pun pintar dan rajinnya kalau tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan jasmani, tentu akan mengalami penurunan intensitas belajar. Karena itu diperlukan nilai gizi yang memadai, latihan jasmani dan waktu istirahat yang memadai pula, guna menghadapi tugas-tugas selanjutnya. Dari segi efektif, gangguan proses belajar peserta didik dapat terjadi karena Minat dan perhatiannya tidak setuju kepada Pelajaran, Kurang setuju terhadap suatu bahan atau perlakuan guru, Mereka kurang terpenuhi kebutuhan dan aspirasinya dengan bahan dan proses belajar sedang ditempuhnya, Berbagai karakteristik kepribadian, umpamanya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lain situasi baru, terlalu pencemasan serta mempunyai emosi yang kurang stabil.

Sekalipun murid mempunyai kondisi fisik dan psikologis yang belum memadai kalau tidak disertai upaya belajar dengan metode belajar yang efisien antara lain, Mengulangi pelajaran itu sesering mungkin, Membagi waktu belajar dalam beberapa periode yang berselingan, Mengusahakan memperkecil kemungkinan terjadinya kesan-kesan lain yang dapat mengaburkan ingatan terhadap bahan Pelajaran, Belajar aktif dalam arti berusaha memproduksi belajar lebih lama dari pada membacanya.

Pembahasan

Oleh sebab itu, maka dibutuhkan yang namanya Solusi untuk menangani berbagai penyebab dari kesulitan belajar. Dalam pendidikan, terdapat berbagai macam metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, beberapa pendekatan diagnostik yang dapat diterapkan untuk menilai kesulitan belajar siswa antara lain: Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, Guru hendaknya bersikap terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Dikarenakan dengan kesulitan belajar yang dialami

tersebut mampu mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.³⁶

Melakukan tes diagnostik, Tes ini dapat mencakup soal-soal yang menguji pemahaman konsep, keterampilan aplikatif, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang melibatkan pemikiran logis dan kritis. Memberikan bantuan, yaitu dengan bimbingan belajar. Bantuan yang dilakukan guru untuk menangani kesulitan belajar peserta didik pada umumnya berupa pendampingan belajar peserta didik dan memberi tambahan waktu belajar (les) pada peserta didik serta memberi saran atau rujukan pada orang tua untuk berkonsultasi kepada orang yang lebih ahli. Hal ini menampakkan guru memiliki tanggung jawab dalam penanganan kesulitan belajar peserta didik.³⁷

Pendekatan diagnostik dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang SMP. Dengan implementasi yang tepat, pendekatan ini mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka, meningkatkan motivasi, dan mendukung pencapaian potensi maksimal mereka. Dalam hal ini, keberhasilan pendekatan diagnostik sangat bergantung pada kemampuan guru dan konselor dalam melaksanakan proses identifikasi serta intervensi. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, pengajaran remedial, dan mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa. Bersumber pada hasil studi yang dicoba, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan tutorial belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yakni dengan mengadakan pengajaran remedial pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengulang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.³⁸

Salah satu upaya yang bisa dicoba oleh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah mengorganisasi. Mengorganisasi merupakan pekerjaan yang dilakukan

³⁶ Firanti Sukma Hardiyani Lubis et al., "Pendekatan Diagnostik dalam Menilai Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 1 (2025): 80-87

³⁷ Firanti Sukma Hardiyani Lubis et al., "Pendekatan Diagnostik dalam Menilai Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 1 (2025): 80-87

³⁸ Lia Fatmasari & Ariga Bahrodin, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 3, no. 2 (2022): 7-18

seseorang dalam mengatur serta memakai sumber belajar, dengan maksud menggapai tujuan belajar yang se- efektif serta se-efisien mungkin. Dalam mengorganisasi seorang guru bisa memilih metode mengajar, yang baik, memilih media mengajar yang pas, serta memilih strategi mengajar yang pas. Solusi untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu mencakup: Faktor Internal, Solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti game edukatif, proyek kelompok, atau kegiatan belajar di luar ruangan. Memberikan waktu dan ruang yang cukup bagi siswa untuk bermain di sekolah dapat membantu menyeimbangkan kebutuhan mereka akan rekreasi dan belajar.³⁹

Solusi untuk mengatasi gangguan kesehatan pada siswa saat belajar adalah dengan Mengedukasi siswa dan orang tua tentang pentingnya tidur yang cukup dan berkualitas. Mengatur jadwal tidur yang teratur dan mengurangi penggunaan perangkat elektronik sebelum tidur. Mendorong siswa untuk mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi serta sarapan yang kaya protein dan serat yang dapat membantu meningkatkan energi dan konsentrasi. Memastikan ruang kelas yang nyaman dan minim kebisingan dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai media, metode, serta model yang bervariasi agar dapat memicu semangat belajar siswa.⁴⁰

Faktor Eksternalnya berupa, Solusi untuk mengatasi pembelajaran yang monoton memerlukan kreativitas, inovasi, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru harus membuat pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif seperti permainan edukatif seperti permainan kata, teka-teki, dan kuis. Menggunakan teknologi dan media, seperti memanfaatkan video dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik. Solusi yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi masalah lingkungan keluarga adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua, membangun hubungan kuat antara guru dan keluarga, orang tua selalu memantau

³⁹ Lia Fatmasari dan Ariga Bahrodin, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 3, no. 2 (2022): 7-18

⁴⁰ Afriani Mussa, Elsinora Mahanangingtyas, & Samuel Patra Ritiauw, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 12086-12093

jam belajar anak dan memberikan makanan yang bergizi serta mengurangi waktu bermain game pada anak. Solusi yang dapat mengatasi masalah lingkungan masyarakat adalah membuat kelas belajar kelompok, membuat kegiatan ekstrakurikuler yang memotivasi.⁴¹

Simpulan

Artikel ini menekankan pentingnya mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar yang seringkali dialami oleh siswa. Ini terjadi karena beberapa faktor dari peserta didik sendiri, seperti kurangnya motivasi serta minat belajar, juga gaya belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap kesiapan dalam memulai pembelajaran dikelas. Kesulitan dalam belajar yang dihadapi para peserta didik dalam penguasaan materi pada mata pelajaran tertentu ini dikarenakan banyak peserta didik yang memang kurang menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Factor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa ini disebabkan karena gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode yang diajarkan guru sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat belajar, lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kurangnya partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa. Kesimpulannya, mengetahui penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP adalah langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka kedepannya.

Daftar Rujukan

- Abdul, R. M. (2020). Dampak Covid-19 pada Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*. 1(2): 113-123.
- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (3): 95–101.

⁴¹ Afriani Mussa, Elsinora Mahananingtyas, & Samuel Patra Ritiauw, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 12086-12093

- Ariyanto, A., Priyayi, D. F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Salatiga. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*. 9(1): 11-12.
- Aziz Q., Subandi, Ikhwan, dan Retno Firmawati Nafi'ah. 2018. "Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia." *Sumbula* 3 (1): 847–61.
- Aziz, M. F., Irawan, M. Z., & Fitri, P. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Journal of Classroom Action Research*. 5(Special Issue): 306-311.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. 2021. kemendikburistek. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduhan/bukusaku.pdf&ved=2ahUKEwizsOioqOb7AhUx3XM BHavBdQQFno E CBUQAQ&usg=AOvVaw18jN-9WTxtwN2TT6TOe0JA>.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karya Bagian I: Pendidikan*. 2. Yogyakarta: MLTPS. dkk, Khairurrijal. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fatmawati. 2010. "Kriteria Kebenaran." *Jurnal Pilar* 01 (2): 29–35.
- Handayani, Trisakti, Sukri, dan Agus Tinus. 2016. "Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *Jurnal Civic Hukum* 1 (1): 33–41.
- Hendri, N. (2020). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. 8(1): 24-25.
- Heriot, S & Beale, I. (2004). *Is your child ready for school?: a guide for parents*. Melbourne: Shannon Books.

- Hidayat, Faiq. 2014. “„Tut Wuri Handayani” Milik Kihajar Dewantara dipakai Finlandia.” merdeka.com (blog). 2014. <https://www.merdeka.com/peristiwa/tut-wuri-handayanimilik-ki-hajar-dewantara-dipakai-finlandia.html>.
- Indah, P. D. (2010). Pengaruh Minat Memilih Program Keahlian, Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Malang: Pend. Akutansi UNM.
- Jiyantari, D., Laila, H., Muhammad, T., & Nani, K. (2023). Pandangan Guru Matematika Terhadap Kurikulum Belajar Siswa Di Kecamatan Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2022/2023 (Study Komparasi Kurikulum 2013 Dan Merdeka Belajar). *Journal of Classroom Action Research*. 5(3): 42-48.
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Khoiriah, Beta Hana, dan Deriwanto. 2022. “Implementasi Hidden Curriculum pada Proses Pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur’an.” *Literasiologi* 2022 9 (1).
- Komariyah, Siti, Dian, S. N. A., & Gaguk, R. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 4(1): 1–85.
- Kunconingrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Maulida, Utami. 2022. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5 (2): 130–38.
- Muslikh. 2020. “Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.” *Jurnal Syntax Transformation* 1 (3): 40–46.
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Prosiding Seminar Nasional*. Yogyakarta.
- Prayunisa, F. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Kimia di SMAN 1 Masbagik. *Journal of Classroom Action Research*. 4(3): 147-150.

- Rahardjo, Suparto. 2009. Biografi Singkat Ki. Hajar Dewantara, 1889-1959. Yogyakarta: Garasi. Samho, Bartolomeus, dan Oscar Yasunari. 2010. “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tantangan-Tantangan Implementasinya di Indonesia Dewasa ini.” Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. 15(27): 1–12.
- Sabarunisa, N. I., Nurul, K. D., & Muhammad, T. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Seni Musik di Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 30 Woja. *Journal of Classroom Action Research*. 4(1): 171-174.
- Suastika, Made, Nym. Kutha Ratna, dan Ketut Ardhana. 2002. “Ki Hadjar Dewantara Pelopor Pendidikan Nasional.” *Cakrawala Pendidikan* 19 (3): 377–94.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiarta dkk., Made. 2019. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur).” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (3): 124–36.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Suyono, & Hariyanto. (2014). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Swawikanti, Kenya. 2022. “Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya.” Ruang Guru (blog). 2022. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*. 2(2): 50–56.
- Widiyanto, E. (2015). Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo.

Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo.
5(1): 63-71

Yanuarti, Eka. 2017. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013." Jurnal Penelitian 11 (2): 237–51